

SVARA-VYANJANA

a Kavi-Balinese and Devanāgarī script-manual

by

Prof. Dr. RAGHU VIRA, M.A., PH.D., D.LITT. ET PHIL., M.P.

International Academy of Indian Culture

स्वराव्यंजना

SVARA-VYANJANA

a Kavi-Balinese and Devanāgarī script-manual

by

Prof. Dr. RAGHU VIRA, M.A., PH.D., D.LITT. ET PHIL., M.P.

International Academy of Indian Culture

1956

Sarasvati-Vihara Series

EDITED BY

RAGHU VIRA, M.A., PH.D., D LITT. ET PHIL.

*DIRECTOR, INTERNATIONAL ACADEMY
OF INDIAN CULTURE*

*IN COLLABORATION WITH
OTHER SCHOLARS*

Volume 33

SVARA-VYANJANA

Price : Rs. 10/-

October 1956

Printed by

SHRI W. D. DJHA, MANAGER,
ARYA BHARATI MUDRANALAYA, NAGPUR.

Published by

DR. LOKESH CHANDRA, M.A., D.LITT., SECRETARY,
INTERNATIONAL ACADEMY OF INDIAN CULTURE, NAGPUR

सरस्वती-विहार-ग्रन्थाः

३३

द्वीपान्तरलिपिबोधकं

स्वरव्यञ्जनम्

आचार्यरघुवीरेण कृतम्

मूल्यं—रुप्यदशकम्

विक्रमाब्दाः २०।

प्रकाशकः—सरस्वती-विहारः

KATA PENGANTAR

Peladjaran ini adalah peladjaran menulis abjad Svāra-Vyāñjāng pertama-tama, dengan tudjuan untuk menjesuaikan aksara I dengan Sanskrēta. Maksud terutama ialah untuk memperkenā lontar-lontar pustaka Indonesia kepada para peladjar Bhārataw (India), dan disamping itu, djuga untuk memperkenalkan ke peladjar-peladjar Indonesia, aksara India jang paling umum di gunakan, jaitu aksara Devanāgarī.

Aksara Devanāgarī, dipakai didalam daerah jang luas meliputi bahasa jang berbeda-beda, kuna maupun baru, seba bahasa Sanskrēta, Pali, Prakrit, Apabhramsa, Nepali, Marathi bahasa kebangsaan India jaitu Hindi.

Dilihat dari sudut keturunan, aksara Kawi dan Devanāgarī adalah bersaudara. Keduanya berasal dari Brāhmi jang dipergunal pada djaman Asoka.

Aksara Kawi ialah aksara jang paling umum dipergunal dalam naskah-naskah kuna Indonesia, jang tertulis pada daun pol siwalan, jang lebih terkenal dengan nama lontar. Ribu lontar-lontar disimpan di Leiden (Negeri Belanda), Djakarta, dan Singaradja. Naskah-naskah ini merupakan perbendaharaan ja terbesar dan termulia bagi Nusantara. Barangsiapa hendak mengel dan menjelidiki sedjarah Asia Tenggara harus menjelani sedala dalamnja kesusastaan ini. Adalah suatu hal jang saugat men dihkan, bahwa usaha-usaha ahli-ahli-sedjarah-perkembangan-manus untuk mempeladjar kesusastaan ini masih kurang sekali.

Aksara Kawi dapat dikatakan mempunjai dua matjam bentuk yakni aksara Djawa dan aksara Bali. Dua matjam bentuk itu ban benar persamaannja, sehingga orang jang tahu aksara Bali dap djuga membatja aksara Djawa hanja dengan sekedar usaha, demikia pula sebaliknya.

Peladjaran abdjad Svara-Vyañjana ini, menurut bentuk aksara Bali.

Abdjad Kawi adalah lebih sempurna dari pada abdjad Djawa Baru dan Bali Baru. Abdjad baru hanja terdiri dari duapuluh buah aksara, sedangkan abdjad Djawa Kuna lebih dari duakalinya.

Didalam pertjakapan dan edjaan bahasa Indonesia, perbedaan antara aksara hidup jang pandjang dan jang pendek, alpa-prāṇa (aksara jang memerlukan embusan nafas jang ketjil) dan mahā-prāṇa (aksara jang memerlukan embusan nafas jang besar), dantya (aksara gigi) dan murdhanya (aksara langit-langit) telah kabur.

Misalnja kata Dhana (wang) dan Dāna (derma) diutjapkan dan ditulis dengan tidak ada perbedaannya. Hanja setelah dilihat dalam hubungan kalimatnja, barulah dapat diketahui, apa kata aslinja. Didalam halaman-halaman jang berikut, untuk pertama kalinya setelah beberapa abad, kami mentjoba mengembalikan kenja taan dan perbedaan aksara pāndjang dan pendek, mahāprāṇa, alpa prāṇa, dantya dan mūrdhanya. Perbedaan-perbedaan itu dinjatakan dengan kata-kata jang sebagian besar terdiri dari nama-nama orang, tempat dan pustaka kuna, jang diambil dari tjerita-tjerita pahlawan. Beberapa diantara tjontoh-tjontoh itu dikenal oleh setiap orang, misalnja nama-nama kesateria jang terdapat dalam tjerita-tjerita pahlawan jang terkenal. Ada pula jang hanja diketahui oleh para pembatja lontar.

Kata-kata Sanskrēta ditulis dalam lontar-lontar dengan berbagai-bagai edjaan. Didalam buku ini kita akan menemui edjaan aslinja. Edjaan jang diberikan disini adalah petundjuk djalan bagi para peladjar, tua maupun muda.

Peladjaran abdjad Suara-Vyañjana ini mudah-mudahan berguna bagi pemuda Indonesia jang kini sedang beladjar. Didalam buku ini disediakan tjukup bahan-bahan untuk beladjar dengan tjara jang mudah dalam waktu empat bulan.

Saja mengutjapkan banjak terimakasih kepada siswa saja : Ida Bagus Oka (Punjātmadja) dari Klungkung (Bali) jang telah menolong

saja dalam memilih tjontoh kata-kata dan untuk menterdjemahkan kata pengantar ini kedalam bahasa Indonesia.

* * *

PEMBAGIAN ISI SVARA-VYAÑJANA

Susunan abdjad jang diikuti disini ialah susunan abdjad Sanskreta yakni aksara svara mendahului vyañjana.

PELADJARAN I

Svara berarti aksara hidup. Aksara hidup terbagi atas :

1. K a ṇ ṭ h y a (guttural) jaitu aksara jang dihasilkan dengan mendekatkan lidah dengan kaṇṭha (bagian langit-langit jang mendekati kerongkongan). Aksara hidup ini ada dua matjam, jaitu :

a dan ā,

jang pertama terkenal dengan nama hrasva jang berarti p e n d e k dan jang berikutnya disebut dirgha jang berarti p a n d j a n g. Aksara a dalam bahasa Sanskreta diutjapkan sebagai e dalam suku kata bahasa Indonesia misalnja e dalam kata p e t i. Aksara ā hendaklah diutjapkan sebagai a dalam bahasa Indonesia : a d a.

Hal ini perlu diingatkan benar-benar dan dibiasakan mengutjapannja.

2. T ā l a v y a (palatal) jaitu aksara jang dihasilkan dengan mendekatkan gerak lidah itu k e t ā l u (tekak). Ada dua matjam aksara hidup jang termasuk golongan ini, jaitu :

i dan ī,

jang pertama terkenal dengan nama hrasva dan jang berikutnya disebut dirgha djuga.

3. O s h ṭ h y a (labial) jaitu aksara jang dihasilkan oleh o s h ṭ h a atau bibir, terdiri atas :

u dan ū,

u hrasva dan ū dirgha.

4. M ū r d h a n y a (lingual) ialah aksara jang dihasilkan dengan menggetarkan lidah dalam m ū r d h ā (langit-langit). Aksara ini ialah :

r dan ṛ,

jang pertama aksara hrasva dan jang kedua dirgha.

R diutjapkan sebagai ri, dan ṛ sebagai rī.

5. D a n t y a (dental), aksara jang dihasilkan oleh sentuhan lidah dengan gigi atas. Hanja terdapat sebuah aksara jang berbentuk sematjam ini ja'ni aksara : ḷ jang tak mempunyai pasangan. Kadang-kadang aksara dirgha ḹ ditjantumkan oleh penulis abdjad, dengan maksud untuk memperlengkap atau mengisi tjelah jang terdapat dalam urutan abdjad itu.

Bentuk ḷ jang pandjang tidak terdapat dalam kesusastraan.

ḷ diutjapkan sebagai li.

6. K a ṇ ṭ h a - t ā l a v y a (gutturo-palatal) dihasilkan oleh lidah didalam kaṇṭha dan tālu. terdapat dua matjam dan keduanja pandjang, jaitu :

e dan ai.

E diutjapkan sebagai e dalam kata nasehat, dan ai dalam kata Indonesia d i n a m a i.

7. K a ṇ ṭ h o s h ṭ h y a (gutturo-labial) ialah aksara jang diutjapkan didalam kaṇṭha dan oshṭha. Bentuknja dua matjam, jaitu o dan au, keduanja pandjang.

O diutjapkan sebagai o dalam kata t o k o. A u diutjapkan sebagai au dalam kata m a u.

8. A n u s v ā r a (nasal), aksara jang diutjapkan dengan melalui hidung. Untuk mempermudah utjapan, maka anusvāra itu diberi awalan a hingga mendjadi a m.

Di Bali terkenal dengan nama : c ě c ě k .

Apa jang dikatakan b i s a h di Bali timbul dari kata v i s a r g a (aspirat). Visarga ialah aksara hembusan nafas, jang diubuhkan setelah didahului oleh aksara hidup. Untuk mempermudah utjapan, maka awalan a djuga ditambahkan pada visarga itu hingga djadi ah Sebagai aksara a, visarga itu termasuk djuga golongan aksara kanṭhya (guttural).

Pembagian abjad India, Tibet, Indonesia Kuna, Cylon, Burma, Siam, Cambodja dan aksara lain jang sematjam, sangat menarik perhatian, karena ilmu suaranya (phoneticanja) disusun setjara ilmu pengetahuan.

Para pembatja akan menemui tjontoh-tjontoh semua aksara hidup itu. Tjontoh-tjontoh jang diberikan ialah tjontoh jang biasa terdapat dalam kesusastraan India maupun kesusastraan Kawi.

Aksara hidup jang ditjantumkan disini, berupa aksara-awal tjontoh-tjontoh, misalnja :

- a amṛta (ambrosia, air hidup, djuga kata nama benda sedjati)
- ā ākāśa (sorga, langit, ruangan)
- i Indra (dewa hudjan)
- ī Īśvara (dewa Siwa)
- u Umā (dewi Pārwati, isteri Siwa)
- ū ūṛṇa (benang wol)
- ṛ ṛṣi (pendeta)
- e eka (satu)
- ai aiśvarya (kemakmuran, kemuliaan)
- o omkāra (suara om)
- au auśadha (obat)
- aṃ aṃśa (bagian)

R, l dan ah tiada pernah menjadi awal suatu kata, karena itu, tidak ada tjontoh jang dapat ditjantumkan disini.

Peladjaran kelimabelas aksara ini, bersama-sama dengan pembagian ilmu-suaranja (phoneticanja) hendak diadjarkan berdikit-dikit.

Biarlah peladjar-peladjar mempergunakan waktu agak lama, misalnja dalam seminggu untuk mengingatkan nama-nama ilmu-suara dan melatih bentuk tulisan Bali dan Devanāgarī itu hingga biasa benar.

PELADJARAN II

Didalam peladjaran kedua ini jang dibitjarakan ialah tentang aksara mati atau aksara vyañjana.

Aksara mati itu terbagi atas tudjuh bagian :

1. K a ṇ ṭ h y a : k, kh, g, gh, ṇ.

K dan g disebut alpa-prāṇa, karena menurut tanda-tanda suara, aksara ini memerlukan embusan nafas jang ketjil (alpa berarti ketjil, prāṇa berarti embusan nafas); kh dan gh mahā-prāṇa memerlukan embusan nafas jang besar (mahā berarti besar, prāṇa berarti embusan nafas).

Ṇ ialah aksara jang disuarakan dengan melalui hidung. Menurut bentuk jang diberikan oleh ahli-ahli bahasa Indonesia ṇ itu ditulis dengan aksara Latin ng.

Tjontoh-tjontoh, misalnja :

- k kāla (waktu)
- kh khaga (burung)
- g Gāṇḍīva (busur panah Ardjuna jang termasukhur)
- gh ghora (luar biasa)
- ṇ narecana (menjembah)

Umumnja aksara kh ditulis dengan k di lontar-lontar.

2. T ā l a v y a : c, ch, j, jh, ñ.

Di Indonesia, c, j dan ñ ditulis dengan tj, dj, nja.

C dan j ialah alpa-prāṇa, ch dan jh : mahā-prāṇa, ñ adalah aksara hidung (anunāsika). Tjontoh-tjontoh :

- c cora (pentjuri)
- ch chāyā (bajangan; tatapi dalam bahasa Indonesia “tjahaja” berarti sinar)

j jala (air)

jh jhara (aliran, air memantjur).

Aksara ñ tidak pernah mendjadi suatu awal-kata Sanskreta.

Aksara ai dan jh mempunjai bentuk jang sama dalam abjad Bali, sedangkan didalam Devanāgarī kedua bentuk aksara itu berbeda.

Ch biasanja dipergunakan dalam lontar-lontar, hanja berpadu dengan c hingga berbentuk cch.

3. M ū r d d h a n y a : ṭ , ṭ h , ḍ , ḍ h , ṇ ,

ṭ dan ḍ, alpa- prāṇa,

ṭ h dan ḍ h mahā-prāṇa,

ṇ ialah aksara hidung (anunāsika atau nasal).

Tidak mungkin dapat mentjari tjontoh kata-kata biasa jang berawalkan urutan-aksara itu. Oleh karena itu kita hanja dapat mentjari tjontoh kata-kata jang bersisipkan urutan-aksara, ṭ , ṭ h , ḍ , ḍ h , ṇ , itu, misalnja :

ṭ Bhaṭāra (dewa, radja)

ṭ h kaṇṭha (kerongkongan)

ḍ paṇḍita (orang terpeladjar, serdjana)

ḍ h mūḍha (dungu)

ṇ kārāṇa (karena)

Urutan-aksara mūrdhanya dengan tidak disangka-sangka telah dikatjaukan memakainja dengan aksara dantya jang urutannja akan dibitjarakan stelan urutan ini. Para peladjar hendaknja mengarahkan perhatian istimewa, terhadap perbedaan kedua aksara-aksara ini. Perbedaannya, ialah aksara mūrdhanya dilafalkan dengan menjentuhkan ujung lidah kelangit-langit (mūrdhā) dan aksara dantya diutjapkan dengan menjentuhkan ujung lidah kegigi atas.

Mūrdhanya ḍ dan ḍ h (aksara langit-langit) dan aksara dantya ḍ dan dh (aksara gigi) tidak dibedakan menulis

dan melafalkannja didalam lontar-lontar Kawi atau Bali. Oleh karena itu kami menjadjikan disini bentuk jang sebenarnja dari kedua matjam urutan aksara itu. Kami telah membeda-bedakan ketiga bentuk aksara itu.

Hendaklah selalu diingat perbedaannja.

4. **D a n t y a :** t, th, d, dh, n.

Aksara t dan d, alpa-prāṇa,

th dan dh mahā-prāṇa,

n aksara hidung.

Tjontoh-tjontoh :

t tattva (inti sari, filsafat)

th tathāpi (masih, tetapi)

d dāna (derma)

dh dharma (kewadjiban, perbuatan baik)

n nāma (nama).

Th tiada pernah menjadi aksara awal suatu kata.

Oleh karena itu, tjontoh jang dipergunakan hanjalah kata jang didalamnja terdapat aksara th.

5. **O ṣ ṭ h y a :** p, ph, b, bh, m.

Aksara p dan b ini termasuk alpa-prāṇa,

ph dan bh ialah mahā-prāṇa,

m aksara hidung.

Tjontoh-tjontoh :

p pāpa (dosa, papa)

ph phala (buah, pahala)

b bala (kekuatan, balatentara)

bh Bhagavān (Jang Terhormat, Jang Termulia)

m manah (pikiran)

6. **A n t a s t h a** yakni aksara setengahsuara (semi-vocaal) :

y, r, l, v.

Dalam aksara Latin, serdjana Indonesia menulis y itu dengan j dan v dengan w.

Tjontoh-tjontoh :

y yaśah (djasa, djaja)

r rājā (radja)

l lāghava (ringan, mahir)

v Vasu (dewa)

Aksara y masuk golongan tālavya,

r masuk mūrddhanya,

l dantya,

v dantoshṭhya (aksara gigi-bibir atau dentolabial).

Aksara v ini diutjapkan dengan menjentuhkan gigi atas dengan bibir bawah.

7. Ūṣma atau aksara desis dan nafas ś, ṣ, s, h.

Aksara ś masuk golongan tālavya,

ṣ masuk mūrddhanya,

s dantya,

h masuk golongan aksara kaṇṭhya.

Menurut edjaan Indonesia ś ini ditulis dengan sj.

Tjontoh-tjontoh :

ś śāśi (bulan)

ṣ ṣaḍ-vāra (keenam hari dalam seminggu)

s sarppa (ular)

h Hanumān. (kera putih jang sakti jang terdapat dalam tjeritera Rāmāyana)

PELADJARAN III

(muka 8-27)

Didalam peladjaran jang III ini, jang dibitjarakan ialah perpaduan (rangkapan) antara aksara mati dan hidup.

Urutan aksara k telah sempurna.

Tidak mungkin dapat mengutip tjontoh-tjontoh kata bagi tiap-tiap perpaduan aksara (aksara rangkap) mati dan hidup itu.

Tjontoh-tjontoh misalnja :

Muka 8.

ka	karuṇā (ampun, belas-kasihan)
kā	kāla (waktu, mati, hitam)
ki	kiṃkara (budak)
kī	kīrtti (kemuliaan)
ku	kumāra (pemuda, radja putera)
kū	kūpa (sumur)
kṛ	Kṛtayaśāḥ (nama seseorang, mulia)
ke	Keśava (nama Kṛṣṇa)
kai	Kailāsa (nama gunung tempat dewa Śiwa bertachta)
ko	kośa (perbendaharaan, sarung pedang)
kau	Kaurava (pahlawan-pahlawan dalam Mahābhārata, ketu- runan Kuru)

Muka 9.

kaṃ	Kaṃsa (paman Kṛṣṇa)
kha	khaṇḍa (bagian)
khā	Khāṇḍava (nama hutan tempat Pāṇḍawa diasingkan)
ga	gaja (gadjah)
gā	Gādhisuta (putra maharsi Gādhi)
gi	giri (gunung)
gī	gīta (njanjian)
gu	guru (guru)
gū	gūḍha (rahasia)

Muka 10.

gr	gr̥ha (rumah, rumah Brahmana di Bali tetapi sudah beru- bah utjapan menjadi : griya)
go	gopura (pintu gerbang pura atau kota)
gau	gaurava (besar, penting)
gha	ghaṭa (kendi, tempat air)
ghṛ	ghṛta (mentega)
gho	ghoṣa (suara, gema)

Muka 11.

ca	camara (penghalau lalat)
cā	cāraka (budak)

ci	cintā (tjemas, dalam bahasa Indonesia mendjadi tjinta atau kasih)
cu	cumbana (tjiuman, mentjium)
cū	cūḍamaṇi (tusuk sanggul berhiaskan permata)
ce	cetana (sadar)
co	cora (pentjuri, dalam bahasa Bali mendjadi : corah, berarti djahat)

Muka 12.

cha	chavi (gambar)
chā	chāyā (bajangan)
che	cheda (potongan, dalam bahasa Bali artinja "kurang sempurna")
ja	jagat (dunia)
jā	jāla (djala)
ji	jihvā (lidah)
jī	jīva (mahluk, dalam bahasa Indonesia djiwa artinja pikiran; berdjiva berarti hidup)

Muka 13.

jha	jhara (aliran, air terdjun)
-----	-----------------------------

Muka 15.

ta	tanaya (anak)
tā	tāpasa (pertapa)
tī	tīra (tepisungai, pesisir)
tu	turaga (kuda)
ṭṛ	ṭṛṇa (rumput, lalang)
te	tejaḥ (tedja, sinar)
tai	taila (minjak)
to	toya (air, air sutji)

Muka 16.

da	daśa (sepuluh; Bali : dasa; Djawa : doso)
dā	dānava (raksasa atau denawa)
di	divasa (hari, dewasa)
dī	dīna (miskin, dina)
du	duḥkha (sakit, sedih, duka, dlm Bhs. Bali: marah)
dū	dūta (utusan, duta)
dr	dr̥ṣṭa (kelihatan)

de	deva (dewa)
dai	daivika (kedewa-dewaan)
do	doṣa (dosa. kesalahan)

Muka 17

dha	dhana (wang, kemakmuran)
dhā	dhātu (logam, unsur)
dhī	dhīra (teguh iman, bidjaksana)
dhū	dhūpa (dupa)
dhṛ	dhṛti (kesabaran)
na	nagara (arti sebenarnja kota; tetapi dalam bahasa Indonesia berarti negeri atau keradjaan)
nā	nāga (naga, ular besar)
ni	niyata (ketetapan; dalam bahasa Indonesia mendjadi kata, "njata" jang berarti djelas)

Muka 18.

nī	nīti (mengandung pelajaran)
nṛ	nṛpati (radja)
ne	netra (mata)
pa	patita (djatuhnja)
pā	pāpa (dosa, papa-neraka)
pi	pitara (mendiang, almarhum, leluhur)
pī	Pitāmbara (kain kuning, "Kṛṣṇa")
pu	purāṇa (nama kitab sutji jang menggambarkan keadaan djaman purba)
pū	pūjā (pemudjaan)
pṛ	pṛthivī (tanah, pertiwi)
ph	phala (buah)

Muka 19.

ba	bala (kekuatan)
bā	bāhu (lengan)
bī	bīja (benih)
bu	budhavāra (Rebo)
bo	bodhi (ilham)

Muka 20.

bha	bhaya (bahaja)
-----	----------------

bhā	bhāṣā (bahasa)
bhī	Bhīma (putra Paudu jang kedua, djuga berarti luarbiasa)
bhu	bhukti (kenikmatan)
bhū	bhūpati (radja, bupati)
bhṛ	Bhṛgu (nama seorang pendeta, nama sedjati)
bhe	bheda (beda)
bhai	bhairava (menakutkan)
bho	bhoga (kenikmatan, menjenangkan)
bhau	bhautika (serbabenda)

Muka 21.

ma	manah (pikiran)
mā	mānuṣa (manusia)
mi	mitra (teman)
mī	mīna (ikan)
mu	mukta (bebas dari pendjelmaan; Bali : moktah)
mū	mūlya (harga, dalam bahasa Indonesia berarti terhormat)
mṛ	mṛta (mati)
me	megha (mega, mendung)
mai	maitri (persahabatan)
mo	moha (pengabuan)
ya	Yamunā (nama sungai di India)
yā	Yādava (keturunan Yadu jaitu keluarga Kṛṣṇa)

Muka 22.

yu	yukti (ketjaksanaan)
yo	yogi (orang jang mendjalankan yoga)
yau	yauvana (muda)
ra	Raghu (leluhur Rāma)
rā	Rāma (putra Dasaratha)
ru	Rudra (nama dewa Śiwa bila menjadi pemusna)
rū	rūpa (rupa)
re	repha (aksara r)
ro	roga (penjakit)
rau	raudra (menakutkan)

Muka 23.

la	laghu (ringan, tjepat)
----	------------------------

lā	lāghava (keringanan)
li	liṅga (tanda. djenis kelamin)
lī	līna (persembunjian)
lu	lupta (hilang)
le	lepa (membubuhi, mentjat, memulas)
lo	lobha (loba)
va	vana (hutan)
vā	vānara (kera)

Muka 24.

vi	vimūḍha (bingung, bodoh)
vī	vīra (perwira, pahlawan)
vṛ	Vṛhaspati (guru dewa-dewa)
ve	Veda (kitab sutji Hindu)
vai	vairāgya (bebas dari nafsu)
vaṃ	vaṃśa (keturunan; wangsa)
śa	śatru (musuh)
śā	śāstra (ilmu pengetahuan)
śi	Śiva (nama dewa)
śī	śīta (dingin)
śu	śuci (sutji)

Muka 25.

śū	śūla (lambung, sematjam penjakit perut)
śṛ	śṛṅga (tanduk)
śe	śeṣa (sisas)
śai	Śaiva (penganut aliran Śiwa)
śo	śobhā (berkilau-kilauan)
śau	śauca (kesutjian, kedjudjuran)
ṣa	ṣaḍ-vāra (perhitungan enam hari dalam seminggu)
sa	satya (kebenaran)

Muka 26.

sā	sāgara (samudra, laut)
sī	Sītā (isteri Rama)
su	suśīla (kelakuan baik, susila)
sū	sūta (pengendali kereta)
se	senāpati (panglima perang)

so	soma (minuman keras)
sau	saubhāgya (berbahagia)
saṃ	saṃsāra (putaran dunia)
ha	Hari (Wisnu)
hā	hāra (kalung)

Muka 27.

hi	Himavān (pegunungan Himalaya)
hī	hīna (hina)
hr	hr̥daya (hati)
he	hetu (sebab)
ho	homa (homa, memudja dengan saksi api)
haṃ	haṃsa (burung angsa)

Untuk mempermudah perbandingan, tjontoh-tjontoh ini ditulis dengan aksara Bali maupun aksara Devanāgarī. Hanja mengenai kelompok-kelompok aksara mati, bentuk Devanāgarī ditinggalkan. Kelompok aksara Devanāgarī disediakan dalam bagian jang berikutnja.

Titik berat didalam peladjaran ini harus diletakkan pada tjontoh-tjontoh dan edjaannja. Sebagai dalam peladjaran-peladjaran jang mendahuluinja, tiap-tiap tjontoh harus ditulis berkali-kali hingga melekat benar dalam ingatan para peladjar.

PELADJAKAN IV

Didalam peladjaran ini jang diuraikan ialah tentang: *S a m y u k t a - V y a ṇ j a n a* atau aksara rangkap mati.

Didalam aksara kawi aturan menuliskan aksara rangkap mati itu, ialah aksara jang kedua ditaruh dibawah aksara jang pertama. Kadang-kadang aksara jang kedua itu, bentuknja dibedakan dengan bentuk jang sebenarnya; misalnja aksara ta, na, ma, ya, ra, va dllnja mempunjai bentuk istimewa dalam hal ini. Aksara r kalau diikuti oleh aksara mati lainnja, aksara itu diletakkan diatas aksara jang mendahuluinja. (Di Bali dinamai *s u r a n g*).

Aksara pa, sa, ṣa tidak diletakkan dibawah, tetapi disebelah aksara mati jang mendahuluinja (Bali: *g e m p e l a n*).

Didalam aksara Devanāgarī, para peladjar akan menemui dua matjam

bentuk aksara mati.

1. Aksara mati jang mempunjai garis-lurus-pendek-menurun (vertical) jang terletak disebelah kanan, misalnja :

क	ख	ग	घ	-
k	kh	g	gh	-
च	-	ज	झ	ञ
c	-	j	jh	ñ
-	-	-	-	ण
-	-	-	-	n
त	थ	-	द	न
t	th	-	dh	n
प	फ	ब	भ	म
p	ph	b	bh	m
य	-	ल	व	
y	-	l	v	
श	ष	स	-	
ś	ṣ	s	-	

Kalau dihubungkan dengan aksara mati lain, maka garis jang terletak disebelah kanan itu lebih dahulu dihilangkan, kemudian barulah dihubungkan dengan aksara jang kedua.

क्	ख	ग	घ	-
च	-	ज	झ	ञ
ट	थ	-	द	न
प	फ	ब	भ	म
ट	-	ल	व	
श	-	स	र	

2. Bagi aksara mati jang tidak mempunjai garis lurus-ketjil vertical itu, sebagai umpamanja :

-	-	-	-	ङ
-	-	-	-	ṇ
-	छ	-	-	-
-	ch	-	-	-

ꦠ	ꦠꦲ	ꦢ	ꦢꦲ	-
t	th	d	dh	-
-	-	ꦢꦱ	-	-
-	-	d	-	-
ꦲ				
h				

maka aksara mati jang hendak dirangkapkan itu letaknja dibawah. Dalam hal ini aksara ꦠ(y) mempunyai bentuk istimewa ꦠ jang harus disalin dengan saksama oleh peladjar-peladjar.

Sebagai aksara Kawi, aksara ꦠ (r) Devanāgarī djuga mempunyai dua bentuk :

- a. ꦠ(r) terletak diatas aksara mati, kalau aksara itu diikuti oleh aksara mati. Aksara ꦠ (r) ini sama dengan apa jang dikatakan surang didalam aksara Kawi; hanja bedanja :

Surang itu ditulis dilontar-lontar Bali diatas aksara mati jang mendahului sedang dalam Devanāgarī ditulis diatas aksara jang didahului. Perubahan letak surang dalam lontar-lontar itu mungkin muntjul beberapa abad jang lalu karena djika dilihat dilontar-lontar jang sudah amat tua maka ternjata surang itu ditulis diatas aksara mati jang didahului. Hal ini dapat dinjatakan dengau suatu tjontoh nama seorang panglima perang djaman purba di Bali jang sebenarja bernama Senapati Dharma, tetapi kini orang-orang Bali menjebut Senapati Dhamar. Kesalahan mengutjap-kannja itu disebabkan oleh berubahnja letak surang jang harusja terletak diatas aksara jang didahului, dan bukan diatas aksara jang mendahului.

- b. Bentuk ꦠ (r) jang lain daripada jang disebut diatas ialah ꦠ (r) jang terletak dibawah aksara mati jang mempunyai dua matjam bentuk. Jang pertama ialah r jang mengikuti aksara mati jang mempunyai garis vertical dan jang kedua ialah ꦠ jang mengikuti aksara mati jang tidak mempunyai garis vertical. Umpama :

$$\begin{aligned} \text{ꦒ} (g) + \text{ꦠ} (ra) &= \text{ꦒꦠ} (gra) \\ \text{ꦠ} (t) + \text{ꦠ} (ra) &= \text{ꦠꦠ} (tra) \end{aligned}$$

Jang berikut ini ialah bentuk aksara jang istimewa :

क (k)	+	ष (ṣa)	=	क्ष (kṣa)
त (t)	+	र (ra)	=	त्र (tra)
ज (j)	+	ञ (ña)	=	ज्ञ (jña)
त् (t)	+	त (ta)	=	त्त (tta)

* * *

Muka 28.		pañca	lima
arkka	matahari	varṇa	warna
bhukti	kenikmatan	puṇya	sutji
Rukmiṇī	nama seseorang	Muka 30.	
vākya	kalimat	pūrtta	sumur, telaga
krama	aturan	sattwa	mahluk
śukla	putih	ratna	ratna
kṣatriya	kesateria	satya	kebenaran, setia
sāṅkhyā	suatu adjaran filsafat	sūtra	kitab sutji, benang
mārgga	djalan	Buddha	Buddha
agra	udjung, depan, pun- tjak	padma	padma, teratai
agni	api	vidyā	pengetahuan
arghya	air jang dipersembah- kan kepada tamu jang baru datang	śūdra	sudra (kaum buruh)
		dhyāna	mempersatukan pikiran
		bhinna	berbeda
ghrāṇa	hidung	priya	jang tertjinta
aṅka	angka	prāpta	tertjapai
aṅga	anggota badan	Muka 31.	
Muka 29.		śabda	kata, sabda
arccana	menjembah	Brahmā	dewa Brahmā
Arjjuna	Ardjuna	abhyāsa	latihan
jñāna	pengetahuan, kebidja- ksanaan	bhrānta	bingung, mendua
vajra	halilintar	kumbha	tempajan
jvālā	njala	amla	asam
		sūryya	matahari
		varṣa	tahun

mūlya	harga	Viṣṇu	dewa Wiṣṇu
vyāghra	harimau	hasta	tangan
vrata	nazar, tapa merata	asthi	tulang
sarvva	semua	śāstra	ilmu pengetahuan
Muka 32.		svargga	surga
paścima	barat	cihna	tanda, alamat
āśrama	asrama	Brahmā	dewa Brahmā
aśwa	kuda	Prahlāda	nama seseorang
duṣkarmma	perbuatan djahat	jihvā	lidah
duṣṭa	djahat		

PELADJARAN V.

Peladjaran abdjad ini telah tiba pada halaman terachir (muka 32) dan tudjubelas muka lagi selaku tambahan untuk memberi latihan-latihan-landjutan kepada para peladjar didalam menulis aksara Devanāgarī. Itu disamping itu djuga untuk membimbing mereka guna mengenal edjaan kata-kata jang sebenarnja, jang banyak terdapat dalam tjerita dan kitab-kitab kuna.

Daftar kata-kata itu sebagian besar disusun menurut aturan aksara Devanāgarī.

Dihalaman 33 tertjurtum daftar kata-kata nāma sedjati. Mempeladjar arti kata-kata itu dengan sebaik-baiknya, amat berguna bagi para peladjar sendiri.

Muka 33.		Mahendra	dewa Mahendra
Agra	pemimpin	Vijaya	djaja
Amṛta	air hidup	Vidyā	pengetahuan
Karttā	pelaksana	Vira	pahlawan
Giri	gunung	Viryya	kekuatan
Japavinaya	ta'at bersembahjang	Śveta	putih
Tantra	pemerintahan	Santoṣa	kepuasan
Parvvata	gunung	Suarttha	arti jang baik
Putra	putera	Sukarṇṇa	Karṇa jang mulia
Bhadra	muliawan	Sujana	orang mulia

Suta	anak	Subhāva	berdjiwa mulia
Suteja	tjahaja gilang-gemi- lang	Sumantra	menteri muliawan
Sudivya	amat sutji	Suvrata	berkejakinan kuat
Sudharmma	kewadajiban mulia	Suśila	berbudi luhur, bersifat baik
Sudharṣaṇa	kedjajaan jang gemilang	Sūnu	anak, putera radja
Sudhīra	amat bidjaksana	Stava	pudjian, pudjaan
Subhāga	amat indah	Svastha	sehat walafiat

Muka 34.

Tertjantum nama-nama wanita, bersama artinja

Ambarī	jang datang dari langit	Varddhanī	makmur
Kārttikā	lahir dari bintang bernama Kṛttikā	Vicitrā	indah, mengagumkan
Kusumā	bunga	Virāga	tidak dibelenggu oleh ikatan duni- awi
Tīrthā	sutji	Śaśī	bulan
Tṛṇā	rumput	Śucikā	murni, sutji
Nilavati	berkulit hiru	Ṣaṭpadā	lebah
Nilotpālā	teratai biru	Sāvitrī	isteri dewa matahari
Padmī	teratai merah	Sukīrtti	jang termasjhur
Purī	kota	Suprabhā	jang bertjahaja gi- lang-gemilang
Puṣpāvati	mempunyai bunga	Sumitri	sahabat baik
Mūrttinī	berbadan molek	Surātrī	malam gemilang, malam nan indah
Rukmiṇī	sebagai mas	Somavati	jang mempunyai bulan
Rūpiṇī	berbentuk jang menarik hati	Hariṇī	rusa
Lakṣmī	dewī Lakṣmī (kekajaan dan kehormatan)		

Jang ditjantumkan sekarang ialah nama-nama dewa, perhatikan artinja

Agni	dewa api	Āsvinaḍeva	dewa jang mengen- darai kuda
Anantabhoga	berkepala banjak		

Indra	radja, dewa hudjan	Prajapati	pelindung segala tjiptaan
Muka 35.			
Īvara	jang memerintah, Śiwa	Brahmā	jang maha besar
Umā	isteri Śiwa	Mahādeva	mahadewa
Kubera	dewa kekajaan	Rati	sukatjita
Gaṇeśa	pemimpin gana (budak dewa Śiwa)	Rudra	menterkedjutkan, menakutkan
Giriputri	puteri gunung Himalaja	Varuṇa	radja terpilih
Trimūrti	tiga tubuh, tri-murti	Vāyu	mengembus, angin
Durgā	tidak dapat dihan-piri	Viṣṇu	dewa Wiṣṇu
Dharmma	jang menopang atau menjokong segala-galanja	Śambhu	pemberi kegembiraan
Paśupati	pelindung binatang	Śiva	baik
Prṭhivī	jang luas, dunia, pertiwi	Śrī	kekajaan
		Sarasvati	mengalir, dewi ilmu pengetahuan
		Sūryya	tetap berputar
		Skanda	selalu menang
		Smara	seseorang jang selalu diingat-ingat, kekasih, dewa tjinta

Ketudjuh nama-nama hari dalam seminggu. Nama-nama ini diambil menurut nama tudjuh bintang-bintang.

ādityavāra		vṛhaspativāra	Kemis
somavāra	Senin	śukravāra	
aṅgāravāra		śanīcaravāra	Sabtu
budhavāra	Rebu		

Muka 36.

Beberapa nama irama atau matera

āryyā	muliawan	aśvalalitā	ketjantikan kuda
upagīti	njanjian lirik	mālinī	mendapat karangan bunga
daṇḍaka	tongkat		

vaṅgīsthā	jang bertempat di- dalam bambu	śikhariṇī	jang tinggal dipun- tjak
		śārdūla	harimau

Nama nama bagian alam

ākāśa	langit	megha	mega, mendung
châyā	bajangan	vāyu	hawa, angin
jagat	alam, dunia	saptapātāla	tudjuh dunia jang terletak dibawah
teja	tedja		tanah
bhūmi	pertiwi, bumi		matahari
madhyapada	tempat jang letak- nja dipertengahan	sūryya	

Angka

eka	1	sapta	7
dvi	2		8
tri	3	Muka 37.	
catur	4	nava	9
pañca	5	daśa	10
ṣaṭ	6		

Urutan jang pertama menjantumkan nama-nama mahluk

gajah	gadjah	baka	bangau
garuḍa	burung jang men- dukung dewa Wiṣṇu dan kini kapal udara Indonesia djuga dinamai garu- da	manuṣya	mahluk berpikir manusia
		mīna	ikan
		mṛga	rusa
		vyāghra	harimau
		ś:gāla	srigala
pakṣī	mahluk jang ber- sajap, burung	sarppa	ular
		sarvvaprāṇī	semua mahluk
prāṇī	benda jang berna- fas, binatang	siṃha	singa
		haṃsa	burung undan

Nama buah-buahan dan bunga-bunga jang terdapat dalam muka 37 dan 38 amat terkenal di Indonesia

alābu	buah labu	jāti	pohon djati
jambubija	djambu bidji	Muka 38,	
dālīma	delima	nāgapuṣpa	kembang sepatu
aśoka	bunga asoka	mālātī	melati
kamboja	bunga kambodja	wijayakuṣuma	bunga widjaya
campaka	tjempaka		

Nama keempat mata angin

pūrvva	timur	paścima	barat
uttara	utara	dakṣiṇa	selatan

Nama-nama pulau

Balidvīpa	"amat kuat", Bali	lau jang berbentuk
Madhurādvīpa	"manis", Madura	djelai)
Yavadvīpa	"djelai", Djawa (pu-	

Nama-nama daerah, tempat dan kota. Diantara nama-nama daerah dan kota-kota itu banyak nama-nama Sanskreta jang telah diganti dengan kata-kata Indonesia atau Bali asli.

Amṛtapura	tempat air hidup	Koṭarāja	"kota radja"
Amlarāja	tempat pohon asam (kini terkenal dengan nama Karang- asem suatu daerah di Bali)	Guhāgajah Cakranagara	gua gadjah kota atau daerah jang berbentuk lingkaran
Indragiri	gunung dewa Indera	Cintāmani	permata jang memenu- hi segala kehenda-
Indrapura	tempat atau kota Indera	Jayakarta	dad kota kedjajaan (Dja- karta)
Kaviśūnya	"tidak mempunyai pudjangga"	Tejakula	golongan tjahaja

Nagara	kota, daerah		nasu
Puṇyā	sutji	Sindhuvati	tempat jang dialiri
Prabhāliṅga	lingga dewa Śiwa		sungai
	jang bertjahaja	Sukhabhūmi	tempat atau daerah
Mārgga	djalan		jang berbahagia
Vajra	halilintar	Sukhavati	tempat atau daerah
Muka 39.			jang berbahagia
Vanagiri	gunung hutan	Sukhasada	tempat bersuka tjita
Vanasabhā	kumpulan hutan	Setubandha	djemban
Śūnyanagara	kota (tempat) sunji	Smarapura	kota atau tempat
Simhapura	kota singa		tjinta
Simharāja	radja singa	Svicchāpura	kota atau tempat
Siddhāyu	hidup jang sempur-		untuk mendapat
	na		tjita-tjita (keinginan)
Siddhikāryya	pekerdjaan jang ber-		baik

Nama-nama telaga dan sungai

Tirthagaṅgā	Gaṅgā sutji		nangan)
Narmmadā	memberi kenikmat-	Sarayu	mengalir
	an (memberi kese-		

Nama gunung

Sumeru	Meru jang indah
--------	-----------------

Indonesia kaya dengan lontar-lontar (naskah-naskah kuna) ratusan banjarknja. Beberapa nama diantara lontar-lontar itu ditjantumkan disini.

Adhigama	pengetahuan	Auśadha	obat-obatan
Arjunavivāha	perkawinan Arjuna	Kamahāyānikan	mahāyāna
Āgama	pengetahuan jang diwariskan	Kuṇṇarakarṇṇa	telinga gajah
		Kuṭāramānava-	“ undang · undang
Muka 40.		dharmmasāstra	Manu ”
Rṣisāsana	aturan hidup pertapa	Gaṇapati	filasafat Gaṇapati

Ghaṭotkacāśraya	pelindung Gaṭot- katja	Bhāratayuddha	perang Bhārata
Cakravākadūta	utusan burung	Bhuwanakoṣa	perbendaharaan dunia
Caturyuga- vidhiśāstra	aturan hidup keem- pat djaman	Bhuwana- saṃkīṣa	intisari kata
Tattvajñāna	pengetahuan hakekat	Mahājñāna	pengetahuan jang mulia
Tattvavit	asal mula filsafat	Rājaśāsana	aturan hidup seba- gai radja
Devaśāsana	aturan berbakti ke- pada dewa-dewa	Vṛttasaṅcaya	kumpulan matera
Dharmmaśāsana	aturan agama	Vṛhaspatitattva	filsafat Vṛhaspati
Dharmmaśūnya	aturan nirwana (djalan untuk mentjapai kesunji- an)	Saptabhuvana	tujuh dunia
Nāgarakṛtāgama		Sutasoma	putera air hidup
Brahmāṇḍa- purāṇa	Purana telur Brahmā (riwayat tentang dunia jang berbentuk	Sumanasāntaka	pemetik bunga su- manasantaka
		Smaradāhana	pembakaran tjinta
		Harivaṃśa	keluarga Viṣṇu

Muka 41.

Dimulai dengan nama-nama pertapa (orang suci) dan pudjangga

Kaṇva		Dharmmapāla	pelindung Dharmma
Kṛtayaśa	termasjhur	Prapañca	amat besar
Jñānabhadra	berpengetahuan tinggi (mulia)	Brahmarāja	Brahma besar
Dvijendra	dwija (pendeta) besar	Yogīśvara	radja yogi (kepala yogi)
Dharmmaja	jang lahir dari Dharmma	Siddhimantra	doa kesempurnaan
		Smaranātha	radja tjinta

Nama-nama menteri dan panglima perang didjaman purba

adhipati	tuan besar (pang- lima besar)	jala	mua samudera
adhipatisarvva-	panglima besar se-	adhyakṣa	pegawai tinggi
		dharmmadhyakṣa	pegawai tinggi

	Dharmma (pegiwai tinggi agama)	mahāmantri-	putera mahkota
pradhānamantri	perdana menteri	Gajamada	maha menteri
bhayaṅkāri	menakutkan	saptaprabhū	Gadjahmada
yuvarāja	radja muda atau	senāpati	tudjuh radja
			panglima perang

Nama-nama radja

Aśvavarman	pelindung kuda	Purṇavarman	pelindung jang
Ādityavarman	pelindung matahari		sempurna
Kāmeśvara	dewa tjinta	Makutaṃśa-	jang menambah ke-
Muka 42,		vardhana	muliaan keluarga
Kusumavardhani	bunga berkembang		(wangsa)
Kṛtājaya	djaja	Mahāpati	radja mulia
Kṛtanagara	pembangun kota-	Mahendrattā	diberi oleh Mahen-
	(pembangun ne-		dra
	gara)	rājapatni	permaisuri radja
Kṛtavardhana	makmur	Lokapāla	pelindung rakjat
Gāyatri	njanjian		atau dunia
Guṇavarman	pelindung kebadji-	Viṣṇuvardhana	jang memupuk,
	kan		(sifat) Wiṣṇu (dewa
Campaka	bunga tjempaka		pelindung)
Jayanagara	kota jang djaja	Virabhūmi	negeri pahlawan
Jayābhaya	tidak takut menan-	Virarāja	radja pahlawan
	dingi kedjajaan	Śailendra	radja gunung
Tribhuvanot-	dewi ketiga dunia	Śrī-Īśānavikrama-	jang mempunyai
tuṅgadevī		dharmmottuṅga-	keberanian sebagai
Dakṣa	tjerdik	deva	dewa Śiwa dan dewa
Dharmmavamśa-	dewa mulia jang		mulia Dharmma
ananta-vikramot-	mempunyai kebe-	Śrīvijaya	jang unggul dalam
tuṅgadeva	ranian tak terba-		kemakmuran
	tas, lahir dari	Sangrāmavijaya	jang unggul dalam
	wangsa Dharmma		peperangan
Dharmmodayana	jang mendjundjung	Saṅjaya	unggul dalam
	tinggi Dharmma		segala-galanja

Muka 43.

Arti nama-nama pahlawan dan lain-lainnja jang terdapat dalam Rāmāyaṇa

Anggada	jang memberi anggota tubuhnja	Nāgapā'a	puluh kereta rantai nāga
Aja	tidak dilahirkan	Nikumbha	tempajan
Añjanī	jang menjebakkan warna hitam	Bharata	penjokong (penolong)
Ayodhyā	tak tertaklukkan	Mārica	lahir dari sinar matahari
Aṣṭavrata	delapan matjam narua	rākṣasa	raksasa (harus mempertahankan diri)
Kiṣkindhaka	suatu hutan jang bernama Kiskinda	Rāma	"menarik hati"
Kumbha	tempajan	Rāvaṇa	menjebakkan orang menangis
Kumbhakarna	jang mempunyai telinga sebesar tempajan	Lakṣmaṇa	indah
Kaikeyī	puteri radja Kekaya	Laṅkāpura	kota Langkā (Cylon)
Kausalyā	puteri radja Kosala	Lava	jang memotong
Gautama	putera Gotama	Vasiṣṭha	jang terbaik
	"banteng jang amat kuat"	Vānara	sebagai orang (kera)
Jaṭāyu	(burung) berdjambul	Vālī	kuat
Janaka	pentjipta (bapak)	Vālmiki	datang dari gunung semut
Jambuwān	mempunyai djambu	Vibhīṣaṇa	menakutkan
Tārā	bintang	Viśvāmitra	sahabat semua (mahluk)
Trikūṭa	gunung jang berpuntjak tiga	Śatrughna	pembunuh musuh
Trijaṭā	jang mempunyai tiga djambul	Muka 44.	
Triśirāḥ	berkepala tiga, mempunyai tiga kepan- daian	Śūrpaṇakhā	kuku besar
		Śrīgī	bertanduk
		Sampāti	dapat terbang, sebaik-baiknja
Daśaratha	mengendarai se-	Sitā	garis tanah
		Sugrīwa	mempunyai leher jang indah

Sumantra	buah pikiran jang baik	Sumitrā	mempunyai sahabat baik
Sumāli	diperindah dengan karangan bunga	Setubandha	djembutan
		Hanumān	berdagu besar

Nama-nama pahlawan, pertapa, tempat dan lain-lainnja jang terdapat dalam Mahābhārata

Abhimanyu	orang jang mengantam musuhnja		termasjhur
Ambā	ibu	Gāndhārī	puteri radja Gandhāra
Ambālikā	ibu	Ghaṭotkaca	ghaṭa "tempajan" + utkaca "berkem. bang"
Ambikā	ibu jang tertjinta		
Arjjuna	putih		
Aśvatthāmā	jang mempunyai kekuatan bagaikan kuda	Citravīrya	kesaktian jang mentakadjuikan
Indrakīla	gunung dewa Indra	Janamejaya	jang menjabkan orang-orang gemetar
Indraprastha	tempat dewa Indra hersemajam	Citrāngida	api bernjala-njala
Ekacakra	satu lingkaran	Muka 45.	
Kadru	berwarna sawo	Jamadagni	
Kaliṅga	pandaī	Dirghanetra	bermata lebar
Kāśyapa	orang jang mendapat ilham untuk mengetahui hakekat Tuhan, resi	Durggandhinī	berbau busuk
		Duryyodhana	sukar diserang
		Durvvāsāh	berpakaihan hanja sedikit
Kuntī	ibu Ardjuna	Duśāsana	sukar dikendalikan
Kurukṣetra	padang kuru	Drupada	tjepat melangkah
Kṛpa	belas kasihan	Dronācāryya	guru jang membawa tempat air sutji
Kṛṣṇa	hitam		
Gaṅgā	terus mengalir	Draupadī	puteri maharadja
Garuḍa	garuda		Drupada
Gāṇḍīva	panah Arjuna jang	Nakula	sebangsa binatang

	jang menjernpai tikus jang dapat mengalahkan ular	Yuyutsu	gelisah hendak ber- perang
Narmmadā	sesuatu jang mem- beri kenikmatan	Vāsuki	keturunan Wasuka (nama seekar radja ular)
nāga	naga	Vikarṇṇa	bertelinga pandjang
Pañcakatīrtha	lima air sutji	Vidura	bidjaksana
Pañcāla	negeri jang dialiri oleh lima buah sungai	Vindhya	gunung jang berte- rowongan
Parāśara	Pemusna	Virāt	berkuasa
Parikṣit	membentang djauh dan luas	Vaiśampāyana	keturunan Wiśampa
Pāṇḍava	putera Paṇḍu	Vyāsa	pengatur atau pe- njusun(pendeta jang menjusun kitab- sutji Weda)
Paṇḍu	berwarna putjat	Śakuni	burung besar
Baladeva	mempunyai kekua- tan (kesaktian) sebagai dewa	Śantanu	bertubuh jang ten- teram (berbadan bersih)
Bharadvāja		Śalya	
Bhīma	menakutkan	Śikhaṇḍi	berkuntjit
Bhīṣma	luar biasa	Śaunaka	putera Śunaka
Bhūriśravāḥ	terpeladjar	Muka 46.	
Madrapura	kota keradjaan Madra	Saṇjaya	djaja
Mādrī	puteri radja Madera	Sahadeva	dewa jang berkuasa
Yamunā	jang memelihara, jang memberi hidup	Sāvitrī	isteri Sūrya
Yudhiṣṭhira	berderi tegap dalam pertempuran (tak pernah undur dalam pertempuran).	Subhadrā	lemah lembut
		Hastināpura	kota gadjah
		Hiḍimbi	isteri Bhima
		Himavān	tempat bersaldju

Istilah-istilah agama dan filsafat

Paramātmā	roh jang termulia (tuhan)	Puruṣa	roh
-----------	---------------------------	--------	-----

Pradhāna	djasad		terdapat dalam diri
triguṇa	tiga sifat		manusia)
sattva	terang, tjerah	mokṣa	bebas dari pendjel-
rajaḥ	penggerak		maan
tamaḥ	kegelapan (gelap)	punarbhāva	mendjelmalagi
eitta	djiwa	svargga	surga
ṣaḍripa	enam musuh (jang	naraka	neraka

Istilah-istilah yoga

karmmaphala	buah (pahala) per- buatan		indera dengan benda- benda duniawi
yoga	menghubungkan ro- hani dengan tuhan	dhāraṇā	mengendalikan pi- kiran
yama	mengendalikan	dhyāna	mempersatukan pi- kiran
niyama	nazar (pantangan)		
āsana	sikap, tjara duduk dan mengolah badan	Muka 47.	
prāyāma	mengatur djalan nafas	samādhi	mengheningkan tjipta
pratyāhāra	memutuskan per- hubungan pantja.	mudrā	sikap tangan waktu melakukan yoga atau sembahjang

Istilah-istilah śruti dan smṛti (kitab sutji)

caturvveda	keempat Weda		(kitab sutji jang
R̥gveda			tertulis)
Yajurveda		mantra	mentera
Sāmaveda		śāsana	hukum, aturan
Atharvaveda		dharmma	kewadajiban, agama
śruti	jang didengar (kitab sutji jang tak ter- tulis)	daśaśila	sepuluh perbuatan (jang wadajib dila- ksa nakan)
smṛti	jang diingatkan	vrata	nazar

Istilah persembahjangan

pūjā	sembahjang	tīrtha	air sutji
trisandhya	mengheningkan	candana	tjendana
	tjipta tiga kali	ācamana	berkumur
	sehari	ghaṇṭā	genta, bel
stava	memudja	vajra	halilintar
arccana	memudja	dhūpa	dupa
puṣpa	bunga	samidhā	bahan bakar

Muka 48.

Istilah caturāśrama (empat asrama atau empat lapangan hidup)

dvijāti	lahir duakali (pendeta)	śuklabrahmacārī	tidak pernah kawin
caturāśrama	empat asrama, empat lapangan hidup	kṛṣṇabrahmacārī	beristeri lebih dari seorang
dikṣā	pentasbihan (menasbihkan)	śābalabrahmacārī	beristeri hanja seorang
brahmacārī	bergerak didalam Brahṁā (Tuhan)	gṛhastha	berumah tangga
	“selalu merenungkan Tuhan ”	vānaprastha	hidup dihutan (sebagai pertapa)
		bhikṣuka	hidup dengan meminta-minta

Istilah istilah yajña

yajña	pengurbanan		dap leluhur
pañcabali-karma	mempersembahkan sadjen kepada dewa-dewa	mānuṣayajña	pengurbanan terhadap sesama manusia
devayajña	pengurbanan kepada dewa	rājasūya	pengurbanan (yajña) jang diadakan oleh radja
ṛṣiyajña	pengurbanan kepada orang sutji	aśvamedhayajña	mengurbankan kuda
bhūtayajña	pengurbanan terhadap sesama mahluk	ekādaśarudra	sebelas Rudra (dewa perusak)
pitṛyajña	pengurbanan terhadap	dakṣiṇā	sedekah

Nama bagian-bagian pura (kuil)

pura (mandira)	pura " kuil "	padmāsana	tempat duduk dari-
gopura	pintu gerbang kuil		pada teratai dimana
līṅga	batu bulat lambang		dewa Śiwa duduk
	Śiwa		

Muka 49.

Istilah pembakaran majat

utpatti	membangunkan		arwah
sthiti	pemeliharaan dunia	ṛcādhāna	menjalakan api
pralīna	menghilangkan "me- lenjapkan "		dengan mengutjap- kan doa
tarppaṇa	sadjen jang diper- sembahkan kepada	bhasma asthi	abu tulang

Gāyatrī mantra

Doa pudjaan untuk memurnikan rohani

Om bhūr bhuvaḥ svaḥ,
Tat savitur vareṇyaṃ
Bharggo devasya dhīmahi,
Dhiyo yo naḥ pracodayāt.
Om śāntiḥ śāntiḥ śāntiḥ Om.

Om ! O, dunia, langit dan surga !

Kami mentjipta wudjud mulia surja-dewata, jang mengemudikan dikau madju kedepan. Semoga Ia memberi budi kami berkat, berupa kebahagiaan rohani dan keindahan.

* * *

ಪ್ರಾಂತ್ಯ ಸ್ವ. ಪ್ರಧಾನ ಪ್ರಾಂತ್ಯ

ಪ್ರಾಂತ್ಯ : ಅಂತರಾಷ್ಟ್ರೀಯ : ಪ್ರಾಂತ್ಯ

ಪ್ರಾಂತ್ಯ

ಪ್ರಾಂತ್ಯ : ಪಾಪು : ಪಾಪು :

ಅ ಅ ಅಂತರಾಷ್ಟ್ರೀಯ : ಪ್ರಾಂತ್ಯ :

ಅ ಅ ಅಂತರಾಷ್ಟ್ರೀಯ : ಪ್ರಾಂತ್ಯ :

ಪ್ರಾಂತ್ಯ : ಪಾಪು : ಪಾಪು :

ಅ ಅ ಅಂತರಾಷ್ಟ್ರೀಯ : ಪ್ರಾಂತ್ಯ :

ಅ ಅ ಅಂತರಾಷ್ಟ್ರೀಯ : ಪ್ರಾಂತ್ಯ :

ಪ್ರಾಂತ್ಯ : ಪಾಪು : ಪಾಪು :

ಅ ಅ ಅಂತರಾಷ್ಟ್ರೀಯ : ಪ್ರಾಂತ್ಯ :

ಅ ಅ ಅಂತರಾಷ್ಟ್ರೀಯ : ಪ್ರಾಂತ್ಯ :

.

ဗျာ ဝိ ခုဆာ ၊ ခုဆာ ၊

န န န

၁ ဟုဗျာ ၊

န န

၁ ခါးလ ၊

ဗျာ ဝိ ခုဆာ ၊ ခုဆာ ၊

န လ

၁ ဟုဗျာ ၊

ဗျာ ဝိ ခုဆာ ၊ ခုဆာ ၊

န န န

၁ ခါးလ ၊

ည ခ ည

၁ ခါးလ ၊

ဗျာ ဝိ ခုဆာ ၊ ခုဆာ ၊

ည ဝိ ည

၁ ခါးလ ၊

ည ဝိ ည

၁ ခါးလ ၊

ဗျာ ဝိ ခုဆာ ၊ ခုဆာ ၊

ည ဝိ ည

ဗျာ ဝိ ခုဆာ ၊ ခုဆာ ၊

ည ဝိ ည

ပြက္ခာန

ပြက္ခာန မှိ နတ္ထ ၁ နတ္ထ ၁

က	က	ကာလ	၁ ဝေပဉ္စာယ ၁
ခ	ခ	ခကာ	၁ ဝေပဉ္စာယ ၁
ဂ	ဂ	ဂကာ	၁ ဝေပဉ္စာယ ၁
ဃ	ဃ	ဃကာ	၁ ဝေပဉ္စာယ ၁
င	င	ငကာ	၁ ဝေပဉ္စာယ ၁

ပြက္ခာန မှိ ဟာယ ၁ ဟာယ ၁

ဆ	ဆ	ဆကာ	၁ ဝေပဉ္စာယ ၁
ဇ	ဇ	ဇကာ	၁ ဝေပဉ္စာယ ၁
ဇ	ဇ	ဇကာ	၁ ဝေပဉ္စာယ ၁
ဇ	ဇ	ဇကာ	၁ ဝေပဉ္စာယ ၁
ဇ	ဇ	ဇကာ	၁ ဝေပဉ္စာယ ၁

ប្រការ ទី ៦៦ ។ ៦៦ ។

ក ត កាត

១ ឧបាសាសនា ។

ខ ត កាត

១ ឧបាសាសនា ។

គ ត កាត

១ ឧបាសាសនា ។

ឃ ត កាត

១ ឧបាសាសនា ។

ង ត កាត

១ ឧបាសាសនា ។

ប្រការ ទី ៦៧ ។ ៦៧ ។

ក ត កាត

១ ឧបាសាសនា ។

ខ ត កាត

១ ឧបាសាសនា ។

គ ត កាត

១ ឧបាសាសនា ។

ឃ ត កាត

១ ឧបាសាសនា ។

ង ត កាត

១ ឧបាសាសនា ។

ប្រការ ទី ៦៨ ។ ៦៨ ។

ក ត កាត

១ ឧបាសាសនា ។

ខ ត កាត

១ ឧបាសាសនា ។

က ခ ကလ

၁ ဝေလဟူ၍ ၁

ခ ခ ကလဟူ၍

၁ ဝေလဟူ၍ ၁

ဓ မ ဓလ

၁ ဝေလဟူ၍ ၁

အက္ခရာ

ဃ ဃ ဃလ

၁ ဝေလဟူ၍ ၁

ဂ ဂ ကလ

၁ ဝေလဟူ၍ ၁

ဃ ဃ ကလ

၁ ဝေလဟူ၍ ၁

ဃ ဃ ဃလ

၁ ဝေလဟူ၍ ၁

အက္ခရာ

ဃ ဃ ကလ

၁ ဝေလဟူ၍ ၁

ဃ ဃ ဃလ

၁ ဝေလဟူ၍ ၁

ဃ ဃ ကလ

၁ ဝေလဟူ၍ ၁

ဃ ဃ ကလဟူ၍

၁ ဝေလဟူ၍ ၁

କେ କଂ କେଲ କଂସ

କ୍ଷୀ କ:

କ୍ଷ ଖ କ୍ଷେ ଖଂଡ

କ୍ଷା ଖା କ୍ଷେୟ ଖାଂଡବ

କ୍ଷି ଖି କ୍ଷି ଖୀ କ୍ଷୁ ଖୁ ଖୂ

କ୍ଷୁ ଖୁ ଖଲ ଖେ ଖିଲ ଖୈ ଖିଲ ଖୋ

ଖିଲ ଖୌ କ୍ଷେ ଖଂ କ୍ଷୀ ଖ:

ଗ ଗ ଗଗ ଗଗ୍ଗ ଗଜ

ଗା ଗା ଗାଘିୟା ଗାଘିସୁତ

ଗି ଗି ଗିନି ଗିରି

ଗୀ ଗୀ ଗିତା ଗୀତ

ଗୁ ଗୁ ଗୁଘ ଗୁରୁ

ଗୁ ଗୁ ଗୁଘ ଗୁଢ

गृ	गृ	गृ	गृह
	गृ	गृ	
गृ	गो	गृ	गोपुर
गृ	गौ	गृ	गौरव
	गं	गः	

घ	घ	घ	घट
घ	घा	घि	घी
	घु	घू	
घृ	घृ	घृ	घृत
घ	घे	घै	
घो	घो	घोष	
घौ	घं	घः	

ङ	ङ	ङ	ङ	ङ	ङ	ङ	ङ
---	---	---	---	---	---	---	---

၅	ဇု	ဗု	ဇု	ဗု	ဇု	ဗု	ဇု
၇၈	ဇု	၇၈	ဇု	၇၈	ဇု	ဇု	ဇု
	ဇု	ဇု	ဇု	ဇု	ဇု	ဇု	ဇု

ဇ	ဇ	ဇ	ဇ
ဇ	ဇ	ဇ	ဇ
ဇ	ဇ	ဇ	ဇ
ဇ	ဇ	ဇ	ဇ
ဇ	ဇ	ဇ	ဇ
ဇ	ဇ	ဇ	ဇ
ဇ	ဇ	ဇ	ဇ
ဇ	ဇ	ဇ	ဇ
ဇ	ဇ	ဇ	ဇ
ဇ	ဇ	ဇ	ဇ

ਲ	ਛ	ਲਹਿ	ਛਵਿ
ਲਾ	ਛਾ	ਲਾਯਾ	ਛਾਯਾ
ਲੀ	ਛਿ	ਲੀ	ਛੀ
	ਲੁ	ਛੁ	ਲੂ
ਲਾ	ਛੇ	ਲਾਯਾ	ਛੇਦ
ਲੀ	ਛੈ	ਲਾ	ਛੋ
	ਲੇ	ਲਾ	ਛੇ
	ਲੇ	ਲਾ	ਛੇ

ਜ	ਜਗਤ
ਜਾ	ਜਾਲ
ਜਿ	ਜਿਹਾ
ਜੀ	ਜੀਵ

ਜੁ	ਜੂ	ਜੂ
ਜੇ	ਜੈ	ਜੋ
ਜੀ	ਜੰ	ਜ:

ည		အ		ညာ		အာ	
ညာ	အာ	ညီ	အိ	ညီ	အိ	ည	အ
ညး	အ	ည	အ	ည	အ	ည	အ
ညာ	အ	ညာ	အ	ည	အ	ည	အ

က	အ	ကာ	အာ	ကိ	အိ	ကိ	အိ
က	အ	က	အ	က	အ	က	အ
က	အ	ကာ	အ	ကာ	အ	က	အ
				က	အ		

က	အ	က	အ	ကိ	အိ	ကိ	အိ
က	အ	က	အ	က	အ	က	အ
က	အ	ကာ	အ	ကာ	အ	က	အ
				က	အ		

ਚਾ ਠ ਚਾ ਠਾ ਚੀ ਠਿ ਚੀ ਠੀ
 ਚ੍ਯ ਠ੍ਯ ਚ੍ਯ ਠ੍ਯ ਚ੍ਯ ਠ੍ਯ ਚ੍ਯ ਠ੍ਯ
 ਚ੍ਯ ਠ੍ਯ ਚ੍ਯ ਠ੍ਯ ਚ੍ਯ ਠ੍ਯ ਚ੍ਯ ਠ੍ਯ
 ਚ੍ਯ ਠ੍ਯ

ਚ ਠ ਚ ਠਾ ਚਿ ਠਿ ਚਿ ਠੀ
 ਚ੍ਯ ਠ੍ਯ ਚ੍ਯ ਠ੍ਯ ਚ੍ਯ ਠ੍ਯ ਚ੍ਯ ਠ੍ਯ
 ਚ੍ਯ ਠ੍ਯ ਚ੍ਯ ਠ੍ਯ ਚ੍ਯ ਠ੍ਯ ਚ੍ਯ ਠ੍ਯ
 ਚ੍ਯ ਠ੍ਯ

ਚ ਠ ਚ ਠਾ ਚਿ ਠਿ ਚਿ ਠੀ
 ਚ੍ਯ ਠ੍ਯ ਚ੍ਯ ਠ੍ਯ ਚ੍ਯ ਠ੍ਯ ਚ੍ਯ ਠ੍ਯ
 ਚ੍ਯ ਠ੍ਯ ਚ੍ਯ ਠ੍ਯ ਚ੍ਯ ਠ੍ਯ ਚ੍ਯ ਠ੍ਯ

ਚ ਠ ਚ ਠਾ ਚਿ ਠਿ ਚਿ ਠੀ

ਭੀ	ਭੀ	ਭ੍ਯ	ਭੁ	ਭ੍ਯ	ਭੂ
ਭ੍ਯ	ਭ੍ਯ	ਭ੍ਯ	ਭੋ	ਭ੍ਯ	ਭੈ
ਭ੍ਯ	ਭੋ	ਭ੍ਯ	ਭੈ	ਭ੍ਯ	ਭਃ

ਭ	ਤ	ਭਾਭਯ	ਤਨਯ
ਭ	ਤਾ	ਭਾਭਯ	ਤਾਪਸ
ਭੀ	ਤਿ	ਭੀਭ	
ਭੀ	ਤੀ	ਭੀਭ	ਤੀਰ
ਭ੍ਯ	ਤੁ	ਭ੍ਯਭ	ਤੁਰਗ
ਭ੍ਯ	ਤੂ		
ਭ੍ਯ	ਤੁ	ਭ੍ਯਭ	ਤ੍ਵਣ
ਭ੍ਯ	ਤੇ	ਭ੍ਯਭ	ਤਜਃ
ਭ੍ਯ	ਤੈ	ਭ੍ਯਭ	ਤੈਲ
ਭ੍ਯ	ਤੋ	ਭ੍ਯਭ	ਤੋਯ
ਭ੍ਯ	ਤੌ	ਭ੍ਯ	ਤਃ

କ	ଥ	ଜ	ଧା	ଜି	ଧି	ଜି	ଧୀ
କ୍	ଥୁ	ଜ୍		ଜି	ଧୂ	ଜି	ଧି
କ୍	ଧୈ	ଜି	ଧା	ଧୋ	ଧୈ	ଧି	ଧୀ
		ଜି	ଧି	ଧୃ	ଧି		

କ	ଦ	କା	ଦଶ
କା	ଦା	କାକା	ଦାନବ
କି	ଦି	କିପା	ଦିବସ
କି	ଦୀ	କିନ	ଦୀନ
କ୍	ଦୁ	କ୍	ଦୁ:ଖ
କ୍	ଦୁ	କ୍	ଦୂତ
କ୍	ଦ	କ୍	ଦୃଷ୍ଟ
କା	ଦେ	କା	ଦେବ
କ୍	ଦୈ	କ୍	ଦୈବିକ
କା	ଦୋ	କା	ଦୋଷ

ກໍ່ລາ ດ້ວ ລໍ ດໍ ລາ ດ:

ລາ	ຜ		ລາລາ	ຜນ
ລາ	ຜາ		ລາລາ	ຜາຕູ
ລີ	ຜີ			
ລີ	ຜີ		ລີນ	ຜີຣ
ຜູ	ຜູ			
ຜູ	ຜູ		ຜູບ	ຜູປ
ຜູ	ຜູ		ຜູທຳ	ຜູຕີ
ຮາ	ຜະ	ຮໍລາ	ຜະ	ຮາ
ຮໍລາ	ຜ້ວ	ຜໍ	ຜໍ	ຜ:

ຮາ	ນ		ຮາກນ	ນກຣ
ຮາ	ນາ		ຮາກ	ນາກ
ຮີ	ນີ		ຮີລາ	ນີຍຕ

कै ॐ पौ ॐ पं ॐ पः

ॐ फ ॐ फल

ॐ का ॐ कि ॐ की

ॐ कु ॐ कू ॐ कृ

ॐ के ॐ कै ॐ को

ॐ कौ ॐ फं ॐ फः

ॐ ब ॐ बल

ॐ बा ॐ बा

ॐ बि

ॐ बी ॐ बीज

ॐ बु ॐ बुधवार

ॐ बू ॐ बृ ॐ बे ॐ बै

ॐ बो ॐ बोधि

ච	ම	චක	මන:
චා	මා	චාකුච	මානුෂ
චි	මි	චිත්‍ර	
චී	මී	චීත	මීන
චු	මු	චුක්‍ර	
චූ	මූ	චූත්‍ර	
චු	මු	චුත	මූත
ච්ච	මේ	ච්චක	මේඝ
ච්ච	මේ	ච්චිත්‍ර	
ච්චා	මෝ	ච්චාත	මෝහ
ච්චා	මෝ	ච්චා	ම:
චා	ය	චාකුක	යමුනා
චා	යා	චාකුච	යාදව
චි	යි	චි	යී

ယ	ယု	ယု	ယု	ယု	ယု	ယု
ယ	ယ	ယ	ယ	ယ	ယ	ယ
ယာ	ယာ	ယာ	ယာ	ယာ	ယာ	ယာ
ယံ	ယံ	ယံ	ယံ	ယံ	ယံ	ယံ
	ယံ	ယံ	ယံ	ယံ	ယံ	ယံ

က	က	က	က	က	က
က	က	က	က	က	က
	က	က	က	က	က
က	က	က	က	က	က
က	က	က	က	က	က
က	က	က	က	က	က
က	က	က	က	က	က

५३

वानर

ଓ	ବି	ବିଷ୍ଣୁ	ବିମୁକ୍ତ
ଓ	ବୀ	ବିନ	ବୀର
	୨	ବୁ	ବୁ
୧୦	ବୃ	ବ୍ରାହ୍ମଣ	
୨୦	ବେ	ବ୍ରାହ୍ମଣ	ବେଦ
୩୦	ବୈ	ବ୍ରାହ୍ମଣ	
	୩୦	ବୋ	ବୌ
୫	ବଂ	ବିଷ୍ଣୁ	ବଂଶ
		ବ:	
୩	ଶ	ଶ୍ରୀ	
୩	ଶା	ଶ୍ରୀ	
୩	ଶି	ଶ୍ରୀ	ଶିବ
୩	ଶୀ	ଶ୍ରୀ	ଶୀତ
୩	ଶୁ	ଶ୍ରୀ	ଶୁଚି

ꠠ	ꠠ	ꠠ	ꠠ
ꠡ	ꠡ	ꠡ	ꠡ
ꠢ	ꠢ	ꠢ	ꠢ
ꠣ	ꠣ	ꠣ	ꠣ
ꠤ	ꠤ	ꠤ	ꠤ
ꠥ	ꠥ	ꠥ	ꠥ

ꠦ ꠦ ꠦ ꠦ

ꠧ	ꠧ	ꠧ	ꠧ	ꠧ	ꠧ
꠨	꠨	꠨	꠨	꠨	꠨
꠩	꠩	꠩	꠩	꠩	꠩
꠪	꠪	꠪	꠪	꠪	꠪
꠫	꠫	꠫	꠫	꠫	꠫

꠬ ꠬ ꠬

સ	સા	સાગર	
સિ	સિ		
સી	સી	સીતા	
સુ	સુ	સુશીલ	
સૂ	સૂ	સૂત	
સહ	સહ		
સે	સે	સેનાપતિ	
સૈ	સૈ		
સો	સો	સોમ	
સૌ	સૌ		
સં	સં	સંસાર	
સગ	સગ	સઃ	
હ	હ	હરિ	
હા	હા	હાર	

၁ ခုလ ၁

संस्कृत प्रमाण

क	कक कु कम क क क्ष ख ग ग घ घ ङ	अकर्म रुक्मिणी क्रम क्षत्रिय सांख्य मार्ग अग्नि अर्घ्य अङ्क	कत कय क ग्र ग्र ग्र ङ्ग	भुक्ति वाक्य शुद्ध अग्र अग्र अङ्ग
---	---	---	---	--

ॐ	ॐ	ॐ	ॐ	
च	च	अर्चन	च	
८	८	८	८	
छ	छ	छ	छ	
५	५	५	५	
ज	ज	अर्चन	ज	ज्ञान
.	८	८	८	८
	अ	वज्र	उव	उवाला
३	३	३		
अ	अ	पञ्च		
५	५	५	८	८
ट	ट	ट	ट	८
५	५	५		
ठ	ठ	ठ		
३	३	३	८	
ड	ड	ड	८	
३	३	३		
ढ	ढ	ढ		
३	३	३		
ण	ण	वर्ण	ण	पुण्य

त

थ
द

ध
न
प

त

त
त्र

थ

द
त्र
य

ध
न
प्र

पूर्त्त

रत्न
सूत्र

द
पद्म

विद्या
ध्यान
मित्र
प्रिय

त्त्व
ल्य

द
त्र
प्र
ध
न्य
प्र

सत्त्व
सत्य

बुद्ध
प्र
शूद्र

प्र
प्र
प्राप्त

ॐ
 फ
 व
 भ
 म
 य
 र
 ल
 व

ॐ
 फय
 वद
 भय
 मन
 ब्र
 यय
 लय
 व्य
 वव

ॐ
 शब्द
 अभ्यास
 कुम्भ
 मल
 सूर्य
 वर्ष
 मूल्य
 व्याघ्र
 सर्व

ब्र
 भ्र
 मम
 अमल

ब्रह्मा
 भ्रान्त

व्र
 व्रत

श

ष

स

ह

श्र

श्र

ष्क

ष्ट

स्त

स्त्र

ह

ह

ह

पश्चिम

आश्रम

दुष्कर्म

दुष्ट

हस्त

शास्त्र

चिह्न

ह

ह

जिह्वा

इय

श्व

दृ

ष्ण

स्थ

स्व

ह्य

ह

ह

अश्व

विष्णु

अस्थि

स्वर्ग

ब्रह्मा

प्रह्लाद

पुरुषनामानि

۱ ۳۳ ۱

स्त्रीनामानि

[illegible]

ဟာဏါ ၇၁၁

देवनामानि

အကျိ
 အဂ္ဂိ

အေဒန္တၤအာဂၤ အေဒြိၤအာဂၤဟဲ ဣန္ဒြ
 अनन्तभोग अश्विनादेव इन्द्र

ඉන්ද්‍ර	උමා	කුබේර	ගණේශ
ඉන්ද්‍ර	උමා	කුබේර	ගණේශ
ගිරිපුත්‍රී	ත්‍රිමූර්ති	දුර්ගා	ධර්ම
පශුපති	පූභිවි	ප්‍රජාපති	බ්‍රහ්මා
මහාදේව	රාති	රුද්‍ර	වරුණ
වායු	විෂ්ණු	ශම්භු	ශිව
ශ්‍රී	සරස්වතී	සූර්‍ය	ස්කන්ද
සුර			
සුර			

පාඨනාමි සංග්‍රහ

සප්තවාරනාමානි

භෞතිකාන	භෞතිකාන	භෞතිකාන	භෞතිකාන
භෞතිකාන	භෞතිකාන	භෞතිකාන	භෞතිකාන
භෞතිකාන	භෞතිකාන	භෞතිකාන	භෞතිකාන
භෞතිකාන	භෞතිකාන	භෞතිකාන	භෞතිකාන

ප්‍රකූල දූෂිත විෂය

ඡන්දෝනාමානි

භේද්‍ය	දූෂිත	නිශ්චය	සෞභාග්‍ය
ආර්‍යා	උපගීති	දණ්ඩක	අභ්‍යලලිතා
සංස්කෘත	චන්ද්‍රා	සිංහාසන	සංඝාත
මාලිනී	වංශස්තා	ශිඝ්‍රරිණී	ශාර්දූල

ප්‍රකූලකාන්තා විෂය

ප්‍රකූතිනාමානි

කේශව	ලාංඡන	කතන	ආශ්‍රිත
ආකාශ	චායා	ජගත්	තේජ
භූමි	මධ්‍යපද	මේඝ	වායු
සප්තපාතල	සූර්‍ය		

සෛත්‍ය

අංක:

එක (1)	ද්වි (2)	ත්‍රි (3)	චතුර (4)
පඤ්ච (5)	ඡක්‍ර (6)	සප්ත (7)	අෂ්ට (8)

1961

କପ ୧୯୧ ଧନ ୧୯୦୧

ନବ (୯) ଦଶ (୧୦)

ପଞ୍ଚାକ୍ଷୀ ସପ୍ତାକ୍ଷୀ

ପ୍ରାଣିନାମାନି

କାକ୍ଷୀ	କାକ୍ଷୀ	ପାକ୍ଷୀ	କ୍ରାକ୍ଷୀ
ଗଜ:	ଗରୁଡ଼	ପକ୍ଷୀ	ପ୍ରାଣୀ
କାକ୍ଷୀ	କାକ୍ଷୀ	କାକ୍ଷୀ	କାକ୍ଷୀ
ବକ	ମନୁଷ୍ୟ	ମୀନ	ମୃଗ
ପ୍ରାକ୍ଷୀ	କାକ୍ଷୀ	କାକ୍ଷୀ	କାକ୍ଷୀ
ବ୍ୟାଘ୍ର	ଶ୍ରୁଗାଳ	ସର୍ପ	ସର୍ବପ୍ରାଣୀ
କାକ୍ଷୀ	କାକ୍ଷୀ	କାକ୍ଷୀ	କାକ୍ଷୀ
ସିଂହ	ହଂସ		

ପଞ୍ଚାକ୍ଷୀ ସପ୍ତାକ୍ଷୀ

ଫଳନାମାନି

କାକ୍ଷୀ	କାକ୍ଷୀ	କାକ୍ଷୀ	କାକ୍ଷୀ
ଅଳାବୁ	ଜମ୍ବୁ	ବୀଜ	ଦାଢିମ

ପଞ୍ଚାକ୍ଷୀ କାକ୍ଷୀ ୧୨୫୧

ପୁଷ୍ପନାମାନି

କାକ୍ଷୀ	କାକ୍ଷୀ	କାକ୍ଷୀ	କାକ୍ଷୀ
ଅଶୋକ	କମ୍ବୋଜ	ଚମ୍ପକ	ଜାତି

୧୯୯୯

ਨਾਗਪੁਰ	ਮਾਲਤੀ	ਵਿਜਯਕੁਸੁਮ
--------	-------	-----------

ਪੱਛਮ ਦਿਸ਼ਾ

ਦਿਸ਼ਾਨਾਮਾਨਿ

ਪੂਰਵ	ਉੱਤਰ	ਪੱਛਮ	ਦੱਖਣ
------	------	------	------

ਪੱਛਮ ਦਿਸ਼ਾ

ਦ੍ਵੀਪਨਾਮਾਨਿ

ਬਲਿਦ੍ਵੀਪ	ਮਧੁਰਾਦ੍ਵੀਪ	ਯਵਦ੍ਵੀਪ
----------	------------	---------

ਦੇਸ਼ਨਾਮਾਨਿ

ਅਮ੍ਰਿਤਪੁਰ	ਅਮਲਰਾਜ	ਭੁਵਨਗਿਰੀ	ਭੁਵਨਪੁਰ
ਕਵਿਚੰਨ੍ਯ	ਕੋਟਰਾਜ	ਗੁਹਾਗਜ਼	ਚਕਰਨਗਰ
ਚਿੰਤਾਮਣਿ	ਜਯਕਰ੍ਤ	ਤੇਜਕੁਲ	ਨਗਰ
ਪੁੰਧਰਾ	ਪ੍ਰਭਾਲਿੰਗ	ਮਾਰਗ	ਵਜ਼

පකිතී	පකසක	භෞතකත	සිංහපුර
වනගිරි	වනසභා	ශුන්‍යනගර	සිංහපුර
සිංහරාජ	සිද්ධායු	සිද්ධිකාර්‍ය	සිංහපුර
සුඛභූමි	සුඛවතී	සුඛසඳ	සිංහපුර
සුඛපුර	සිව්ච්ඡාපුර		

පුළුති භූතනී
 නදීනාමානි
 තීර්ථගඤ්ඤා
 නම්මදා සරයු
 පුළුතිපුරා 1771
 පර්වතනාම

සුගභ්‍ර
 සුමෙරු

පුළුති පුළුති
 පුස්තකනාමානි
 අධිගම
 අර්ජුනවිවාහ
 අගම

ବୃତ୍ତିନାମକ	ନୃପାଧିପ	କାବ୍ୟାଳୋଚନା
ଋଷିଶାସନ	ଔଷଧ	କମହାୟାନିକନ୍
କ୍ଷତ୍ରୀୟଶାସନ	କ୍ଷତ୍ରୀୟଶାସନ	କ୍ଷତ୍ରୀୟଶାସନ
କୁଞ୍ଜରକର୍ଣ୍ଣ	କୁଟାରମାନବଧର୍ମଶାସ୍ତ୍ର	କୁଟାରମାନବଧର୍ମଶାସ୍ତ୍ର
ଗଣପତିତତ୍ତ୍ୱ	ଘଟୋତ୍ତକଚାନ୍ଦ୍ର	ଘଟୋତ୍ତକଚାନ୍ଦ୍ର
ଗଣପତିତତ୍ତ୍ୱ	ଘଟୋତ୍ତକଚାନ୍ଦ୍ର	ଘଟୋତ୍ତକଚାନ୍ଦ୍ର
ଚତୁର୍ଯୁଗାବିଧିଶାସ୍ତ୍ର	ତତ୍ତ୍ୱଜ୍ଞାନ	ତତ୍ତ୍ୱଜ୍ଞାନ
ତତ୍ତ୍ୱବିତ୍	ଦେବଶାସନ	ଧର୍ମଶାସନ
ଧର୍ମଶାସନ	ନାଗରକୃତାଗମ	ବ୍ରହ୍ମାଣ୍ଡପୁରାଣ
ଧର୍ମଶାସନ	ନାଗରକୃତାଗମ	ବ୍ରହ୍ମାଣ୍ଡପୁରାଣ
ଭାରତଯୁଦ୍ଧ	ଭୁବନକୋଷ	ଭୁବନସଂକ୍ଷେପ
ଭାରତଯୁଦ୍ଧ	ଭୁବନକୋଷ	ଭୁବନସଂକ୍ଷେପ
ମହାଜ୍ଞାନ	ରାଜଶାସନ	ବୃତ୍ତସଂକ୍ଷେପ
ବୃହସ୍ପତିତତ୍ତ୍ୱ	ସମ୍ପ୍ରଭୁବନ	ସୁତସୋମ
ସୁମନସାନ୍ତକ	ସ୍ମରଦହନ	ହରିବଂଶ

ऋषि-कवीश्वर-नामानि

မဟာသီရိ မဟာဗန္ဓိ ဥျှံ ဂုဏ်ဇာမဟိ

मन्त्रि-सेनापति-नामानि

မဟာသီရိ မဟာဘဏ္ဍ

राजनमनि

၁၃၇၅

සුභප්ඵලි

සුසුමවර්ධනී

සුභප්ඵල

කූතවර්ධන

සංඝාත

චම්පක

ශ්‍රීරාජාභූෂණානථි

ත්‍රිභුවනේත්තුදේවී

සංචාරකසේනාපතිරාජාභූෂණානථ

ධර්මවංශ-අනන්තවික්‍රමේත්තුදේව

ප්‍රාභූෂණි

පූර්ණවර්ධන

භාග්‍යානුෂ්‍රා

මහේන්ද්‍රතා

පිඤ්ඤා

විභ්‍රවර්ධන

භාග්‍යානුෂ්‍රා

ශේලේන්ද්‍ර

ශ්‍රීපිඤ්ඤා

ශ්‍රීවිජය

සුභප්ඵල

කූතජය

කායානු

ගායත්‍රී

චම්පක

ජයනගර

මකුටවංශවර්ධන

මහාපති

රාජපතී

වීරබුමි

රාජපතී

වීරබුමි

වීරබුමි

වීරබුමි

වීරබුමි

වීරබුමි

වීරබුමි

වීරබුමි

සුභප්ඵල

කූතනගර

ප්‍රාභූෂණි

ගුණවර්ධන

චම්පක

ජයාභය

කායා

දක්ෂ

සංචාරකසේනාපති

ධර්මෝදයන

භාග්‍යානු

මහාපති

භාග්‍යානු

ලෝකපාල

වීරබුමි

වීරරාජ

වීරබුමි

වීරබුමි

වීරබුමි

වීරබුමි

පසුකි තපායා

රාමායනනාමානි

අභ්‍රත

අභ

අභ්‍රතී

අභ්‍රතා

අභ්‍රත

අභ

අභ්‍රතී

අභ්‍රතා

අභ්‍රත

අභ්‍රත

අභ්‍රත

අභ්‍රත

අභ්‍රත

කිච්චිත්තක කුම්භ

කුම්භකර්ණ

අභ්‍රත

අභ්‍රත

අභ්‍රත

අභ්‍රත

කේකේඪි

කේසලා

ගෞතම

කේකේඪි

කේකේඪි

කේකේඪි

ගෞතම

කේකේඪි

කේකේඪි

කේකේඪි

ගෞතම

කේකේඪි

කේකේඪි

කේකේඪි

ගෞතම

කේකේඪි

කේකේඪි

කේකේඪි

ගෞතම

කේකේඪි

කේකේඪි

කේකේඪි

ගෞතම

කේකේඪි

කේකේඪි

කේකේඪි

ගෞතම

කේකේඪි

කේකේඪි

කේකේඪි

ගෞතම

කේකේඪි

කේකේඪි

කේකේඪි

ගෞතම

කේකේඪි

කේකේඪි

කේකේඪි

ගෞතම

කේකේඪි

කේකේඪි

කේකේඪි

ගෞතම

කේකේඪි

කේකේඪි

කේකේඪි

ගෞතම

කේකේඪි

කේකේඪි

කේකේඪි

ගෞතම

කේකේඪි

ଶୂର୍ପଣଖା	ଶୃଙ୍ଗୀ	ସମ୍ପାତି	ସୀତା
ସୂର୍ଯ୍ୟ	ସୁବହୁ	ସୁବାସୀ	ସୁଧିତ୍ରା
ସୁଗ୍ରୀବ	ସୁମନ୍ତ୍ର	ସୁମାଳୀ	ସୁମିତ୍ରା
ସୁଭଦ୍ରା	ସୁଭଦ୍ରା		
ସେତୁବନ୍ଧ	ହନୁମାନ୍		

ପଞ୍ଚମୀ ଶତାବ୍ଦୀର ପ୍ରାଚୀନ ଗ୍ରନ୍ଥ

ଅଷ୍ଟାଦଶପଦ୍ମ-(ମହାଭାରତ)-ନାମାନି

ଅଭିମନ୍ୟୁ	ଅମ୍ବା	ଅମ୍ବାଲିକା	ଅମ୍ବିକା
ଅର୍ଜୁନ	ଅଶ୍ବତ୍ଥାମା	ଇନ୍ଦ୍ରକୀଳ	ଇନ୍ଦ୍ରପ୍ରସ୍ଥ
ଏକଚକ୍ର	କଦ୍ରୁ	କଳିଙ୍ଗ	କାଶ୍ୟପ
କୁନ୍ତୀ	କୃଷ୍ଣ	କୃପ	କୃଷ୍ଣା
ଗନ୍ଧା	ଗରୁଡ଼	ଗାନ୍ଧୀବ	ଗାନ୍ଧାରୀ
ଘଟୋତ୍କଚ	ଚିତ୍ରବୀର୍ଯ୍ୟ	ଜନମେଜୟ	ଚିତ୍ରାଙ୍ଗଦ

જમદગ્નિ	દીર્ઘનેત્ર	દુર્ગન્ધિની	દુર્યોધન
જમદગ્નિ	દીર્ઘનેત્ર	દુર્ગન્ધિની	દુર્યોધન
દુર્વાસાઃ	દુરશાસન	દ્રુપદ	દ્રોણાચાર્ય
દ્રૌપદી	નકુલ	નર્મદા	નાગ
પઞ્ચકર્તીર્થ	પઞ્ચાલ	પરાશર	પરિક્ષિત
પાણડવ	પાણ્ડુ	વલદેવ	ભરદ્વાજ
મીમ	મીષ્મ	મૂરિશ્રવાઃ	મદ્રપુર
માદ્રી	યમુના	યુધિષ્ઠિર	યુયુત્સુ
વાસુકિં	વિકર્ણ	વિદુર	વિન્ધ્ય
વિરાટ	વૈશંપાયન	વ્યાસ	શકુનિ
શન્તનુ	શલ્ય	શિશ્વળી	શૌનક

සංක්‍රම	සහගතය	සාපිත්‍රී	සුමන
සංජය	සහදේව	සාවිත්‍රී	සුමද්‍රා
හස්තිනාපුර	හිඩිම්බී	හිමවාන	
	පපුති	නිනුකුරු	

තත්ත්වජානනාමානි

පරමාත්මා	පුරුෂ	ප්‍රධාන	ත්‍රිගුණ
සත්ත්ව	රජ:	තම:	චිත්ත
භද්‍රිපු	මොක්ෂ	පුනර්භව	ස්වර්ග
නරක	කර්මණල		

පපුති හිඩිම්බී හිමවාන

යෝගනාමානි

යෝග	යම	නියම	ආසන
ප්‍රාණායාම	ප්‍රත්‍යාහාර	ධාරණා	ධ්‍යාන

සභාසි
සමාධි

සුත්ත
සුත්ත

පඤ්චාසි ලිඛිතී පුං පුං
අති-ස්මූති-නාමානි

සඤ්ඤාපන

පුග්ගාපන

සඤ්ඤාපන

සඤ්ඤාපන

චතුර්වේද

ආග්වේද

යජුර්වේද

සාමවේද

සේනපාපන

ලිඛිත

පුං

පුං

අතර්වේද

අති

ස්මූති

මන්ත්ර

භාසන

සේන

නාමානි

පුං

ශාසන

ධර්ම

දශශීල

ව්‍රත

පඤ්චාසි හිමිකි පාප

පූජානාමානි

පුං

පුං

පුං

පුං

පූජා

ත්‍රිසන්ධ්‍යා

ස්තව

අච්ඡන්

පුං

පුං

පුං

පුං

පුං

පුං

පුං

පුං

පුං

පුං

පුං

පුං

පුං

පුං

පුං

පුං

ආප්‍රා

ආප්‍රා

ආප්‍රා

ආප්‍රා

පමුඛි භික්ෂිකි සංග්‍රහලප

ਚතුරාශ්‍රමනාමානි

ත්‍රිකාණි	සංග්‍රහලප	කීකා	ත්‍රප්‍රාසාගී
ද්විජාති	චතුරාශ්‍රම	දීක්ෂා	බ්‍රහ්මචාරී
භුක්තත්‍රප්‍රාසාගී	සුභුත්‍රප්‍රාසාගී	තතත්‍රප්‍රාසාගී	
ශුක්ලබ්‍රහ්මචාරී	කූෂ්ඨබ්‍රහ්මචාරී	ශබලබ්‍රහ්මචාරී	
ත්‍රප්‍රාසාගී	පාඨප්‍රාසාගී	කීකාප්‍රාසාගී	
ගෘහස්ථ	වෘත්තස්ථ	මිශ්‍රස්ථ	

පමුඛි සංග්‍රහ

යජ්‍නනාමානි

සංග්‍රහ	පමුඛිසංග්‍රහ	ගෘහපමුඛි
යජ්‍න	පඤ්චවලිකර්ම	දේවයජ්‍න
පූජිතසංග්‍රහ	කුමාරසංග්‍රහ	පිත්‍රසංග්‍රහ
භූතයජ්‍න	පිත්‍රයජ්‍න	මානුෂයජ්‍න
කාන්තසංග්‍රහ	මහාකාන්තසංග්‍රහ	කාන්තසංග්‍රහ
රාජසූය	අශ්වමේධයජ්‍න	එකාදශරුද්‍ර
		දක්ෂිණා

පමුඛි පුත

මන්දිරනාමානි

පුත	මන්දිර	ගෘහපුත	පිත්‍ර	පමුඛි
පුර (=මන්දිර)	ගූපුර	ලිඝ්‍ය	පද්මාසන	

ပဏ ဂုဏ်အရိ

အနတ္တေဋ္ဌိ-သံသကား:

ဥပပါဒ်
ဣပတိ

သိတိ
သိတိ

ပုဂ္ဂိုလ်
ပုဂ္ဂိုလ်

တပုဂ္ဂိုလ်
တပုဂ္ဂိုလ်

ပုဏ္ဏာသက
ပုဏ္ဏာသက

သမ္မ
သမ္မ

အသိ
အသိ

ဂာယတြီသမ္ဘာ:

အံ ဗုဒ္ဓံ ဗုဒ္ဓံ ဗုဒ္ဓံ

တတသိတုဝုဒ္ဓံ

သမ္ဘာ သေသေ သမ္ဘာ

သိတိ ယံ န: ပုဏ္ဏာသက

။ အံ သန္တိ: သန္တိ: သန္တိ: အံ ။

ကယတြီ ဗုဒ္ဓံ

ဣံ ဣံ ဣံ ဣံ

အဗ္ဗာသိတု ပုဏ္ဏာသက

သမ္ဘာ သေသေ သမ္ဘာ

သိတိ ယံ န: ပုဏ္ဏာသက

။ ဣံ ဣံ ဣံ ဣံ ။

